

Upaya Meningkatkan Tali Silaturahmi Antara Masyarakat Desa Bontomete'ne Kabupaten Maros Melalui Kegiatan Turnamen Sepak Bola Mini, Gotong Royong Pembuatan Lapangan Bola Voli dan Senam

Andi Ardhila Wahyudi¹, Hamdana Hadaming², Yuddin³, Lelis Swandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: hamdana@unismuh.ac.id

Article History:

Received: 31 Oktober 2023

Revised: 04 November 2023

Accepted: 07 November 2023

Keywords: Sosialisasi, P2K, Desa

Abstract: *Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) adalah suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada sekolah, masyarakat dan kemuhammadiyaan yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pelaksanaan P2K adalah untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan pengalaman praktis kepada praktikan dalam mengaplikasikan teori dan praktik. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode sosialisasi. Berdasarkan hasil dan kesimpulan pelaksanaan kegiatan P2K di Desa BontoMate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros program pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Kegiatan ini sangat berpengaruh penting bagi mahasiswa dan lingkungan yang ditempatinya karena dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan, suasana, tempat tinggal maupun bahasa yang digunakan sehari-hari. Untuk itu mahasiswa mampu memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan sosial serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ditengah-tengah masyarakat setempat. Dan praktikan juga harus mengikuti aturan yang berlaku di wilayah yang ditempatinya, ikut serta dalam kegiatan desa baik diluar maupun didalam lokasi P2K. Pelaksanaan kegiatan P2K juga harus berdaya dukung dari masyarakat Desa BontoMate'ne sehingga pemerintah Desa mampu memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh praktikan dalam melaksanakan kegiatannya.*

PENDAHULUAN

Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) adalah suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada Sekolah dan masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. P2K diselenggarakan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, dan kegiatan lain sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas atau karakter masyarakat sasaran yang dituju. Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai calon pendidik yang profesional, dan berorientasi dalam bidang pengabdian pada Sekolah dan masyarakat. Mata kuliah P2K ini, memiliki bobot 4 SKS yang ditawarkan pada semester VII (tujuh), dan merupakan salah satu syarat mutlak bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan pada saat ini merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan di desa mitra yang telah ditentukan/ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K), mahasiswa diharapkan mampu memberi serta mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan selama pembelajaran proses perkuliahan dan juga mengembangkan sikap kerjasama serta mampu berbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat di desa setempat berdasarkan tempat praktikan yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana P2K.

Sekolah Dan Masyarakat merupakan objek utama dalam menjalankan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang memberi sumbangsih bagi mahasiswa yang menjalankan atau melaksanakan P2K di desa yang dituju. Dengan begitu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan hal-hal yang bersifat positif yang dapat membangun kepedulian masyarakat akan pentingnya, misalnya kebersihan lingkungan, gotong royong dan lain sebagainya. Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) membentuk mahasiswa terkhususnya dalam bidang perguruan atau pengajaran untuk membekali setiap orang dalam satu kelompok menjadi guru yang profesional dalam bidangnya yang memiliki kecakapan dalam bermasyarakat dan memiliki rasa sosial yang tinggi dalam membantu setiap masyarakat yang ada di desa tersebut.

Pelaksanaan P2K ini, mahasiswa ataupun praktikan mengikuti ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku di desa tersebut, misalkan kebiasaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dan mahasiswa juga dapat memberikan saran serta manfaat yang dapat membangun desa agar menjadi lebih baik lagi serta meningkatkan solidaritas yang tinggi. Kebiasaan atau adat dalam setiap desa pastinya berbeda, dengan begitu mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian dalam masyarakat seharusnya mengikutinya dan menjalankannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) sangatlah penting bagi calon guru dikarenakan kelak saat menyelesaikan studinya maka calon guru hidup bersosialisasi atau berinteraksi di lingkungan masyarakat yang dapat meningkatkan tingkat kecerdasan, rasa empati dan rasa sosial.

Tujuan umum dari pelaksanaan P2K adalah untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa memberikan pengalaman praktis kepada praktikan dalam mengaplikasikan teori dan praktik Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Secara khusus, P2K atau KKN dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan profesionalitas praktikan dalam melaksanakan tugas-tugasnya kelak sebagai seorang pendidik yang hidup di lingkungan masyarakat, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, dan meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan

kepekaan sosial dalam melaksanakan tugas kelak sebagai tenaga pendidik yang profesional Laia, B. (2018). Adapun manfaat yang di dapat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah;

1. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus
2. Melatih para mahasiswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat agar dapat mampu memberdayakan masyarakat desa itu sendiri, Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022).
3. Mendalami penghayatan mahasiswa terhadap manfaat ilmu pengetahuan yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan.
4. Melalui pengalaman belajar dan bekerja dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung, akan menumbuhkan sifat profesional pada diri mahasiswa.
5. Mendalami dan menghayati adanya hubungan ketergantungan dan ketertarikan kerjasama antar sector.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bontomate'ne adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Maros. Luas wilayah desa Bontomate' sebesar 4.670 km², Kepala Desa Bontomate'ne bernama H. Sahrul, jumlah penduduk desa Bontomate'ne penduduk 2.348 jiwa. Mata pencaharian warga Desa Bontomate'ne sebagian besar berada dalam sektor pertanian, perkebunan, pedagang, pegawai negeri sipil, wiraswasta.

METODE

Metodologi yang digunakan adalah sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai supaya bisa ikut serta sebagai anggota kelompok masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan dalam 2 program yang dibuat oleh praktika berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat yaitu:

Gotong Royong Pembuatan lapangan bola Volli

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pancasila yaitu sila ketiga "Persatuan Indonesia". Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar dan ringan. Program gotong royong dilakukan dengan alasan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena kondisi lingkungan setempat terdapat banyak sampah yang bertebaran. Adapun manfaat dari pada gotong royong sebagai berikut :

1. Agar lingkungan kita dapat dirasakan kebersihan dan keindahannya
2. Dapat terjalin rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat
3. Supaya kehidupan masyarakat lebih baik dengan diadakan gotong royong
4. Mempererat persaudaraan dan kebersamaan sesama warga
5. Keamanan lingkungan semakin terjamin, dengan rasa persaudaraan dan kebersamaan serta saling kenal diantara warga tentunya jika ada pendatang baru ataupun ada tamu asing tentu warga akan cepat mengetahuinya.



Gambar 1. Gotong Royong

1. Tujuan gotong royong: Kebersamaan
Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat, dengan gotong royong masyarakat mau bekeja secara bersama-sama untuk membantu yang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.
2. Persatuan
Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang ada.
3. Rela berkorban
Gotong royong mengajarkan setiap masyarakat untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk berkorban waktu, tenaga, pikiran, hingga materi.
4. Tolong menolong
Gotong royong membuat masyarakat saling bahu membahu untuk menolong satu sama lain.
5. Sosialisasi
Gotong royong dapat membuat masyarakat kembali sadar jika dirinya adalah makhluk sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus dijaga dengan baik.



Gambar 2. Gotong Royong

6. Sepak Bola Mini BontoMate'ne Cup 1 Tahun 2023

Sepak bola mini Bonto Mate'ne cup 1 di laksanakan pada tanggal 24 September 2023. Sepak bola sendiri merupakan olahraga yang banyak digemari di masyarakat dan memiliki antusias yang tinggi. Adanya turnamen sepak bola mini ini tentunya berdampak positif bagi para pemuda-pemuda daerah setempat untuk terlibat langsung dalam pertandingan baik itu sebagai pemain sepak bola yang mewakili masing-masing timnya ataupun terlibat dalam kepanitiaan turnamen ini. Sama halnya bagi mahasiswa yang turut kolaborasi dalam mensukseskan turnamen ini. Seperti halnya terlibat dalam menyediakan perlengkapan dalam pertandingan serta ikut serta dalam membersihkan sampah-sampah di lapangan yang berserakan usai pertandingan. Selain itu, dengan diadakannya turnamen sepak bola mini diharapkan memunculkan generasi-generasi sepak bola muda yang berbakat pada sepak bola. Sehingga kedepannya kita mempunyai banyak pemain berbakat dan memajukan sepak bola Indonesia.



Gambar 3. Pelaksanaan turnamen sepak bola mini



Gambar 4. Pelaksanaan Turnamen Sepak Bola Mini

7. Senam

Senam salah satu kegiatan yang kami lakukan di desa Bontomate'ne dimana kami melakukan kegiatan senam ini setiap hari sabtu, untuk membantu ibu-ibu masyarakat ikut berolahraga 1x dalam seminggu, karna senam ini sangat berguna bagi masyarakat untuk kesehatan dan membuat tubuh makin sehat dan kuat, senam yang dilakukan oleh mahasiswa/i dan masyarakat menggunakan musik tertentu dan gerakannya disesuaikan dengan irama musik tersebut



Gambar 5. Senam bersama masyarakat



Gambar 6. Senam bersama masyarakat

Teknik dan Jadwal Pelaksanaan

1. Gotong royong dalam pembuatan lapangan bola voli

Untuk melaksanakan kegiatan gotongroyong diperlukan alat-alat seperti: parang, cangkul, sapu, dan tempat sampah. Kegiatan yang akan dilakukan adalah membersihkan sampah-sampah yang berserakan, dan mencabut rumput-rumput yang mengganggu pemandangan. Selama masa pengabdian, praktikan melakukan kegiatan gotong royong sebanyak tiga kali dalam seminggu, :

- a. Minggu, 10 September 2023, pukul 09.00 WITA. Gotong royong dilakukan dengan membersihkan lapangandesa Bonto Mate'ne dari sampah-sampah yang bersebaran.
- b. Senin, 11 september 2023, pukul 15.00 WITA. Gotong royong dilakukan dengan menggali lubang tiang net sekaligus pemasangan Net bola Volli di desa Bonto Mate'ne .
- c. Selasa, 12 September 2023, pukul 16.00 WITA. Gotong royong dilakukan dengan pembuatan garis pinggir lapangan bola voli.

2. Sepak Bola Mini BontoMate'ne Cup 1 Tahun 2023

Untuk pelaksanaan sepak bola mini Bonto Mate'ne cup 1 ini dimulai pada tanggal 24 September 2023 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2023 yang berlokasi di lapangan sepakbola desa Bonto Mate'ne. Sepak bola ini terdiri dari 32 club dan selama masa pengabdian, praktikan melakukan kegiatan ini setiap hari.

3. Senam

Senam salah satu kegiatan yang kami lakukan di Desa BontoMate'ne dimana kami melakukan kegiatan senam ini setiap hari sabtu, untuk membantu anak-anak ikut berolahraga

1x dalam seminggu, karna senam ini sangat berguna bagi masyarakat untuk kesehatan dan membuat tubuh makin sehat dan kuat, senam yang dilakukan oleh mahasiswa/i dan masyarakat menggunakan musik tertentu dan gerakannya disesuaikan dengan irama musik tersebut. Untuk melaksanakan kegiatan senam ini, kami laksanakan 1x dalam seminggu pada hari sabtu pukul 16:00 WITA.

Evaluasi Dan Keberlanjutan

Dalam tahap ini, kegiatan merujuk pada hasil dan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan program serta cara penyelesaiannya dan dievaluasi dalam bentuk sajian tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Temuan

No	Nama Kegiatan	Hasil dan temuan yang diperoleh
1.	Gotong Royong Pembuatan Lapangan Voli	Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan desa Bontomate'ne sehingga pelaksanaan kegiatan gotong royong dan pembuatan lapangan bola Voli dapat berjalan lancar dan menjadi cerminan bagi masyarakat Desa Bonto Mate'ne untuk menjaga kebersihan lingkungan tanpa membuang sampah sembarangan.
2.	Sepak Bola Mini	Dengan adanya sepak bola mini masyarakat desa bontomae'ne semakin mempererat tali silaturahmi.
3.	Senam	Senam adalah senam yang dilakukan oleh masyarakat dimana gerakannya lebih mudah untuk diikuti. Senam ini menggunakan musik tertentu dan gerakannya disesuaikan dengan irama musik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan P2K yang telah di programkan oleh Mahasiswa praktikan di desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Pada tanggal 04 Agustus 2023 – 61 hari pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Kegiatan ini sangat berpengaruh penting bagi mahasiswa dan lingkungan yang ditempatinya karena dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan, suasana, tempat tinggal maupun bahasa yang digunakan sehari-hari. Untuk itu mahasiswa mampu memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan sosial serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ditengah-tengah masyarakat setempat. Dan praktikan P2K juga harus mengikuti aturan yang berlaku di wilayah yang ditempatinya, ikut serta dalam kegiatan desa baik diluar maupun didalam lokasi P2K. Pelaksanaan kegiatan P2K juga harus berdaya dukung dari masyarakat desa Bonto Mate'ne sehingga pemerintah desa mampu memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh praktikan dalam melaksanakan kegiatannya. Masyarakat desa Bonto Mate'ne juga sangat berpartisipasi dalam mengsucceskan program kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan.

DAFTAR REFERENSI

- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slt (Studi Kasus: Desa

Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2020 Nomor 47);

Peraturan Ketua UNIRAYA Nomor 1 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 156/D/0/2008 tentang Izin Operasional Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan;

Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.